

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Kooperatif Tipe STAD

Eka Yuni Berliana¹, Siti Napfiah²

¹Prodi Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo Malang

²Prodi Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: ekayuniberlian28@gmail.com, napfiahsiti@gmail.com

Abstract

Mathematics is a compulsory subject that can be found in elementary schools and even up to college. Mathematics can usually be applied in everyday life, so that students are sought to be able to apply and understand learning well. Therefore, researchers use STAD (Student Team Achievement Division) type cooperative learning which is considered a powerful learning method in helping students. The initial goal in learning mathematics is so that students are able to think logically, critically and systematically. This type of research uses PTK (Classroom Action Research) in order to be able to improve student learning outcomes in depth or change in the desired direction. Data collection techniques use observation after which the data is analyzed using descriptive analysis, which is in the form of descriptive sheets and research tests on learning outcomes. This learning objective is to improve the results of mathematics learning carried out during 2 cycles carried out on 20 students. Based on the learning outcomes in the first cycle, it only reached 45%, after that took action, namely doing the 2nd cycle. The results of the 2nd cycle on student learning outcomes reached 90%, the increase in learning outcomes from cycle 1 to cycle 2 reached 50%. The result of this conclusion is an increase in learning outcomes in mathematics learning in class X students of Al Hikmah Tajinan Islamic High School.

Keywords: Learning outcomes, math learning, STAD

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang dapat dijumpai pada Sekolah Dasar bahkan sampai Kuliah. Matematika biasanya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik diusahakan mampu menerapkan dan memahami pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) yang dinilai sebagai metode pembelajaran yang ampuh dalam membantu peserta didik. Tujuan awal dalam pembelajaran matematika yaitu supaya peserta didik mampu berpikir secara logis, kritis dan sistematis. Jenis penelitiannya menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) supaya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara mendalam atau mengubah ke arah yang diinginkan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi setelah itu data di analisis menggunakan analisis deskriptif, yang berupa lembar deskriptif dan tes penelitian hasil belajar. Tujuan pembelajaran ini unruk meningkatkan hasil belajar matematika yang dilakukan selama 2 siklus yang dilakukan pada 20 siswa. Berdasarkan hasil belajar pada siklus pertama hanya mencapai 45%, setelah itu melakukan tindakan yaitu melakukan siklus ke 2. Hasil dari siklus ke 2 pada hasil belajar peserta didik mencapai 90%, kenaikan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 50%. Hasil dari kesimpulan tersebut ada peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas X SMA Islam Al Hikmah Tajinan.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Matematika, STAD

A. PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran wajib, sehingga dapat dijumpai dari sekolah dasar sampai kuliah bahkan dalam kehidupan sehari-hari juga sering diterapkan dari hal yang termudah sampai tersulit. Matematika merupakan ilmu yang abstrak dan dapat menggunakan logika. Pada dasarnya matematika mampu menjadikan seseorang berpikir secara kritis, logis, dan aktif. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang sudah dijelaskan.

Student Team Achievement Division (STAD) yang berarti model pembelajaran kooperatif yang memacu kerjasama peserta didik dalam kelompok. STAD sendiri dapat dinilai ampuh dalam penerapan pembelajaran matematika supaya siswa dapat lebih mudah memahami materi yang sudah disampaikan. Peserta didik juga mampu mengutarakan pendapatnya serta mampu mengevaluasi dan menerima pendapat yang sudah disampaikan oleh timnya.

Tujuan utama pembelajaran matematika yaitu untuk menjadikan peserta didik mampu berpikir secara kritis, logis, dan peserta didik dapat mengemukakan pendapat serta aktif dalam memecahkan suatu masalah. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran awal peserta didik masih banyak yang kurang memahami atau kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika, dikarenakan sebagian besar peserta didik tidak memahami konsep-konsep pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi matematika. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil data penilaian peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian awal nilai hasil belajar dari 20 peserta didik ada 11 peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar dan hanya 9 peserta didik yang tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tidak melibatkan peserta didik untuk aktif dan hanya belajar dengan seadanya tanpa ada variasi-variasi yang membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran matematika. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan suatu metode atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan karakteristik tersebut peneliti mencoba menggunakan metode penelitian kooperatif dengan menggunakan tipe STAD dan mencoba menuangkan gagasan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian PTK sangat tepat dipilih untuk mengetahui penerapan pembelajaran peserta didik sebagai upaya untuk

meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik secara mendalam atau mengubah kondisi yang ada sekarang ke arah yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara observasi, yaitu dengan mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa penilaian peserta didik dan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan oleh penelitian. Data dalam penelitian ini berupa data dalam bentuk lembar observasi dan tes penelitian hasil belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yaitu membuat perencanaan pembelajaran, dan membuat lembar latihan soal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang responsif. Waktu awal pembelajaran siswa hanya di kasih penjelasan sekit setelah itu siswa mengerjakan tugas yang telah ada di lembar latihan soal.

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak satu kali tindakan proses pembelajaran. Pertemuan pada siklus I dilakukan pada hari Kamis, 27 Oktober 2022. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran guru mengajar menggunakan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan pendekatan pada siswa kelas X SMA Islam Al Hikmah Tajinan. Kegiatan pendahuluan yaitu dengan mengawali berdoa bersama, mengecek kehadiran semua peserta didik dan menanyakan kesehatan mereka. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan menjelaskan manfaat pembelajaran matematika. Setelah itu pembelajaran dilakukan selama 3x45 menit, pada kegiatan ini siswa awalnya dibagi menjadi 4 kelompok yang satu kelompoknya berisi 5 peserta didik, karena STAD sendiri model pembelajaran yang memacu kerjasama peserta didik dalam pembelajaran.

Setelah melakukan pembagian kelompok, peserta didik memahami materi yang telah dijelaskan secara ringkas. Bagian ini peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompoknya dan pada akhir pembelajaran guru memberikan lembaran berkelompok yang berisi 5 soal dengan pertanyaan yang sama. Kegiatan penutupnya guru memeriksa hasil lembar kerja siswa dan mengevaluasi serta memeriksa kesalahan dari hasil lembar kerja peserta didik, setelah itu salah satu siswa memimpin doa dan pembelajaran selesai.

Pada observasi awal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Siswa pada obserfasi 1

No	Nilai	Jumlah Siswa
1.	≥ 75	9
2.	≤ 74	11
Jumlah		20

Sumber: Hasil observasi awal Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan hasil dari penilaian observasi awal ada 11 peserta didik yang belum tuntas dalam belajar dan hanya 9 peserta didik yang sudah tuntas dalam belajar. Sehingga dari data tersebut masih banyak peserta didik yang belum memahami materi matematika. Dengan hasil siklus 1 masih banyak perbaikan dikarenakan hasil ketuntasan masih di bawah 50%.

Siklus selanjutnya dilakukan pada hari Kamis 3 Nopember 2022. Pembelajaran awal pada siklus ke II yaitu berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesehatan mereka secara umum. Setelah itu membagi peserta didik menjadi 4 kelompok yang perkelompoknya berisi 5 peserta didik, guru menjelaskan materi secara ringkas dan peserta didik melanjutkan berdiskusi dengan kelompoknya. Pembelajaran pada siklus ini hampir sama dengan siklus sebelumnya yaitu kelompok diberi 5 butir soal dengan pertanyaan yang sama, yang membuat berbeda yaitu siswa diberikan reward dengan tujuan agar siswa lebih semangat dan giat dalam belajar dengan mengerjakan sesuai instruksi yang telah ditetapkan, setelah mengerjakan soal peserta didik maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, guru melakukan tindakan tersebut dikarenakan pada obserfasi awal peserta didik hanya mendapatkan nilai ketuntasan dibawah 50% dengan itu guru dapat mengetahui hasil kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta didik, dengan demikian siswa dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Kegiatan penutup guru mengoreksi hasil kerja peserta didik dan melakukan evaluasi kembali, hasil siklus ke 2 sudah mendapatkan peningkatan sebanyak 50% sehingga tindakan tersebut ampuh dalam pembelajaran matematika. Setelah semua evaluasi selesai salah satu peserta didik memimpin berdoa dan pembelajaran selesai.

Hasil observasi ke 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Siswa observasi 2

No	Nilai	Jumlah Siswa
1.	≥ 75	18
2.	≤ 74	2
Jumlah		20

Sumber: Hasil observasi awal Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan tabel hasil penilaian di siklus ke 2, ada 18 peserta didik yang sudah tuntas dalam belajar dan hanya 2 peserta didik yang belum tuntas dalam belajar. Dibandingkan dengan siklus pertama sudah ada peningkatan sebanyak 50%. Sehingga ketuntasan dalam belajar sudah mencapai 90%.

Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan data yang sudah diperoleh. Kesimpulannya adalah menghentikan pada siklus ke dua ini, dikarenakan siswa telah antusias, dan rasa senang peserta didik dapat dilihat dalam hasil belajar akhir yang telah mencapai 90%. Oleh karena itu penelitian ini dapat di nyatakan berhasil karena sudah melampaui indikator belajar sebesar 83% peserta didik tuntas belajar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan proses pembelajaran. Penyampaian pembelajaran matematika dengan pendekatan metode dapat memberikan pengalaman, pengetahuan dan wawasan baru bagi peserta didik. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan skenario yang direncanakan. Dengan demikian kreativitas seorang guru atau pendidik benar-benar dibutuhkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membangkitkan peran aktif peserta didik sehingga terciptanya pemahaman atau penguasaan materi yang dipelajari.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar matematika, dalam penelitian tersebut terbukti bahwa ada peningkatan diperoleh setelah diberi tindakan ketuntasan belajar siklus ke 1 belum mencapai 50%, pada siklus ke 2 sudah mencapai 90%. Dengan ini hasil belajar siswa sudah mencapai batas maksimum yang sudah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, T. B. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model STAD dan TPS. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 315-326.
- H. Hardianto, M. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Kantong Bilangan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pembelajaran Matematika*, 87-98.
- Jarmita, N. (2012). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 150-172.

- Kusumawati, H. M. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 251.
- Laksono, Y. S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Komik. *Edukasi Matematika dan Sains*, 60.
- Manulang, M. (2014). Manajemen Pembelajaran Matematika. 208-2014.
- Noor, P. P. (2022). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Perkembangan Pembelajaran Matematika SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 466-473.
- Rangkuti, R. K. (2019). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe-Stad Terintegrasi Ict. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 64-69.
- Simanjuntak, M. (2020). Analisis Video Pembelajaran Matematika.
- Suardiana, I. M. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Journal of Education Action Research*.